

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang mempunyai karakteristik atau keistimewaan yang terpelihara keasliannya dan Allah Swt. yang menjamin pemeliharannya serta tidak membebankan hal itu kepada seseorang. Sehingga bagi seseorang yang menginginkan kehidupan sejahtera, damai, dan bahagia diharuskan untuk memiliki perilaku yang sesuai dengan ketentuan dari Al-Qur'an. Mengingat pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan, maka memberikan pembelajaran mengenai Al-Qur'an kepada anak sangat diperlukan, agar mereka dapat tumbuh dengan dilandasi pedoman hidup. Untuk mempelajari Al-Qur'an membutuhkan kefasihan dan kesesuaian dalam membaca Al-Qur'an, namun dasar dalam membaca Al-Qur'an adalah mengenal huruf hijaiyyah sesuai dengan mahrajnya.<sup>1</sup>


Keterampilan membaca Al-Qur'an adalah suatu kecakapan atau kemampuan secara baik dan benar dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara melafalkan secara lisan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Keterampilan membaca Al-Qur'an adalah suatu kemampuan dalam melafalkan atau melisankan huruf hijaiyyah dengan benar dan tepat, dapat membaca kalimat dari rangkaian huruf hijaiyyah tersebut dengan baik dan

---

<sup>1</sup> A. Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 1.

benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang baku atau sesuai dengan ilmu tajwidnya.

Allah Swt telah memberikan jaminan mengenai kemudahan dalam mempelajari Al-Qur'an, sebagaimana yang tercantum pada Al-Qur'an surah Al-Qamar ayat 17, Allah Swt. berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ 

Ayat ini menegaskan bahwa Al-Qur'an itu mudah diingat bagi setiap orang yang senantiasa membacanya dan kemudahan Al-Qur'an itu juga mencakup dalam hal menghafalkannya, memahaminya, mentadaburinya dan menguak keajaiban didalamnya. Pentingnya membaca Al-Qur'an ternyata memberikan efek-efek tertentu yang bermanfaat bagi tubuh kita. Membaca Al-Qur'an dapat mendatangkan ketenangan jiwa, kondisi jiwa akan lebih tenang, penurunan kegelisahan, terhindar dari tekanan dan lainnya. Hal ini tentu akan sangat berpengaruh baik bagi kesehatan dan akan sangat membantu aktivitas keseharian.<sup>2</sup>

Dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca, akan tetapi harus memperhatikan huruf dan hukum bacaan nya supaya tidak merubah makna ayat-ayat yang di baca.

Perintah untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar telah di jelaskan sebagaimana yang tercantum dalam dalam Q.S.Al-Muzzamil ayat 4, Allah Swt. berfirman:

---

<sup>2</sup> Farikhah, Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Ayat 190-191 dan 159 Q.S. Ali Imran, *Jurnal Atthiflah*, Vol. 8, No. 1, 2021, 89.

## أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Para ulama telah sepakat yang dimaksud *tartil* itu adalah membaca dengan perlahan, pelan-pelan, penuh ketenangan dan perhatian dengan memperjelas pengucapan setiap huruf-huruf nya. Imam Al-Baidhawi menambahkan bahwasanya kesempurnaan dalam membaca Al-Qur'an itu dengan cara melatih lisan untuk membaca, mengulangi, dan membaca secara rutin sambil mempraktikkan kesempurnaan pembacaan huruf-huruf yang tipis (*tarqiq*) dan tebal (*tafkim*), memanjangkan huruf yang panjang dan memendekkan huruf yang pendek. Kemudian dipertegas lagi oleh pakar tafsir yaitu Muhammad Ali As-Shabuni dalam tafsir ayat-ayat hukumnya saat menerangkan tentang Q.S. Muzzamil: 4, beliau menambahkan supaya pembacaan dengan *tartil* itu bisa mengantarkan pada perasaan *ta'zim* (keagungan) yang dikandung dalam Al-Qur'an dan berusaha mentadabur'i makna-makna nya. Begitulah maksud definisi *tartil* dalam ayat ini. Ali bin Abi Thalib menyimpulkan tentang makna *tartil*, yaitu mentajwidkan/membaguskan pengucapan huruf-hurufnya dan mengetahui tempat-tempat berhentinya. Perintah membaca Al-Qur'an dengan *tartil* lebih ditegaskan lagi didalam ayat ini, kata perintah "*rattil*" terulang kembali dalam bentuk mashdar "*tartila*" yang menegaskan makna adanya perhatian yang besar mengenai terlaksana nya perintah Allah ini, pengagungan kepada Al-Qur'an dan pahala besar yang diberikan Allah Swt.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Suwarno, *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 4-5.

Guru merupakan sosok yang sangat dibutuhkan dalam rangka membetulkan dan meluruskan bacaan baik dari *makharij al-hurf* maupun panjang pendeknya bacaan atau yang lebih dikenal dengan ilmu tajwid. Guru mengupayakan siswanya agar bisa membaca Al-Qur'an bahkan untuk menghafalkannya. Hal tersebut dilakukan agar dapat mencetak lulusan yang bagus dan dapat membaca Al-Qur'an serta dapat menghafal Al-Qur'an sesuai tajwid dan mencapai target hafalan yang telah ditentukan.

Seorang guru diharuskan mampu memilih strategi yang tepat agar peserta didik mampu belajar secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Namun pada kenyataannya di berbagai sekolah dalam memilih dan menerapkan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an bukan perkara yang mudah. Misalnya masalah dalam membaca, masalah pengucapan huruf dan yang lainnya sehingga dapat menghambat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.<sup>4</sup>

SMP Islam Terpadu Insan Madani yang terletak di kota Banjarmasin adalah salah satu sekolah SMP yang memiliki program unggulan dalam pembelajaran Al-Qur'an nya namun dalam pembelajarannya terdapat beberapa problematika yang dialami oleh pengajar Al-Qur'an ketika melaksanakan proses belajar mengajar. Permasalahan yang dijumpai di lapangan ialah ketika proses pembelajaran berlangsung terlihat ada sebagian santri yang masih kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an ataupun dari segi bacaan Al-Qur'an yang masih belum fasih, baik dari segi tajwid maupun

---

<sup>4</sup> Nurul Hidayah, Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan, *Jurnal Ta'allum*, Vol. 4, No. 1, 2016, 72.

*makhārij al-hurf* sehingga perlu bimbingan secara khusus dari pengajar Al-Qur'an.

Melihat beberapa masalah yang timbul terkait kesulitan santri dalam belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an. Pengajar Al-Qur'an biasanya melakukan identifikasi kemungkinan timbulnya kesulitan santri dalam pembelajaran Al-Qur'an maka pengajar harus dapat memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan santri dalam pembelajaran Al-Qur'an tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan hari senin, 21 Juli 2023 dengan koordinator pembelajaran Al-Qur'an yaitu:

Pada saat pembelajaran di kelas kami mendapati beberapa santri ada yang masih kesulitan dalam menghafal dan memahami pelajaran, misalnya dalam membedakan huruf, santri masih sering salah dalam pengucapan huruf, seperti huruf *Mim* bisa tertukar dengan huruf *A'in*. kemudian ada juga santri yang mengalami kesulitan dalam mengingat pembelajaran, misal pada pertemuan pertama santri tersebut bisa memahami pembelajaran tetapi pada pertemuan berikutnya ketika ditanya dia sudah lupa sehingga harus diulang kembali pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Akan tetapi para guru berusaha membantu dan mendorong para santri yang kesulitan dalam pembelajaran tersebut sehingga tidak tertinggal dengan santri yang lain.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang **“Keterampilan Ustadz dalam Melafalkan *Makhārij Al-Hurf* pada Santri di SMP IT Insan Madani Banjarmasin”**.

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Koordinator Pembelajaran Al-Qur'an SMP IT Insan Madani Banjarmasin, 21 Juli 2023, Jam 11:50 WITA.

## B. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari adanya kesalahan dalam memahami judul sekaligus untuk mempertegas kandungan judul di atas, maka peneliti akan menguraikan beberapa pengertian dari judul yang diangkat, diantaranya sebagai berikut:

### 1. Keterampilan

Keterampilan adalah kelebihan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu menggunakan akal, ide, pikiran, dan kreativitasnya dalam mengerjakan, mengubah, menyelesaikan, ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.<sup>6</sup>

### 2. *Makhārij Al-Hurf*

*Makhārij al-hurf* adalah tempat keluarnya huruf yang mana huruf ini adalah huruf hijaiyah dan mengetahui tempat keluar dari huruf-huruf hijaiyah sangat penting karena merupakan hal dasar dalam pelafalannya dengan baik dan benar. Adapun huruf yang dimaksud ialah huruf-huruf yang memiliki kemiripan bunyi.

### 3. Santri SMP IT Insan Madani

Santri adalah orang yang belajar agama Islam dan mendalami agama Islam di sebuah pesantren yang menjadi tempat belajar bagi para santri. Santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah santri kelas VII hingga kelas IX di SMP IT Insan Madani yang beralamat di Sungai

---

<sup>6</sup> Nasihudin dan Hariyadin, Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2, No. 4, 2021, 736.

Jingah, Kecamatan. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ungkapkan di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan ustadz dalam melafalkan *makhārij al-hurf* pada santri di SMP IT Insan Madani Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat keterampilan ustadz dalam melafalkan *makhārij al-hurf* pada santri di SMP IT Insan Madani Banjarmasin.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterampilan ustadz dalam melafalkan *makhārij al-hurf* pada santri di SMP IT Insan Madani Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat keterampilan ustadz dalam melafalkan *makhārij al-hurf* pada santri di SMP IT Insan Madani Banjarmasin.

## E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dari segi teoritis maupun segi praktis, penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian ini secara teoritis, penelitian ini diharapkan menambah wawasan tentang bagaimana keterampilan ustadz dalam melafalkan *makhārij al-hurf* pada santri di SMP IT Insan Madani Banjarmasin serta faktor pendukung dan penghambatnya.
2. Manfaat penelitian ini secara praktis, diantaranya sebagai berikut:

### a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai pengalaman langsung dalam meneliti terkait keterampilan ustadz dalam melafalkan *makhārij al-hurf* pada santri di SMP IT Insan Madani Banjarmasin.
- 2) Bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam melakukan suatu penelitian ilmiah dan keilmuan.

### b. Bagi Peserta Didik

Meningkatkan kemampuan santri untuk menjadi lebih baik dalam mempelajari Al-Qur'an khususnya dari segi bacaan *makhārij al-hurf* dengan baik dan benar.

### c. Bagi Guru/Sekolah

Memberikan gambaran sekaligus masukan dalam memperbaiki pendekatan pengajaran yang lebih baik dan mudah dalam meningkatkan keterampilan ustadz dalam melafalkan *makhārij al-hurf* dengan baik dan benar pada santri.



## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan setelah melakukan penelusuran terkait penelitian yang ingin diteliti, maka peneliti melakukan kajian terhadap penelitian sebelumnya. Adapun beberapa penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Abdullah terkait dengan persiapan santri sebelum menempuh kegiatan, pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di akhir pembelajaran. Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran tahsin adalah seperti motivasi, keinginan yang kuat, mendengarkan bacaan yang fasih dan bagus serta merdu, sarana dan prasarana yang menunjang serta waktu yang digunakan semaksimal mungkin ketika mengikuti pembelajaran maupun waktu luang untuk tahsin dan latihan tilawah secara mandiri. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran tahsin dan tilawah adalah seperti munculnya sifat malas, kurangnya motivasi untuk memperbaiki bacaan, latihan ketika ada waktu luang, kurang percaya diri dengan bacaan sendiri, kurangnya fasilitas pembelajaran dari santri seperti sering tidak membawa peralatan alat tulis dan tidak menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya ketika pembelajaran tahsin dan tilawah.<sup>7</sup> Perbedaannya, penelitian terdahulu dengan penelitian yang diangkat ini yaitu dari segi aspek membahas penelitian terdahulu hanya berfokus pada pembelajaran tahsin dan tilawah saja, sedangkan penelitian yang diangkat

---

<sup>7</sup> Abdullah, Pembelajaran Tahsin dan Tilawah Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Az-Zahra Banjarmasin: *Skripsi*, UIN Antasari Banjarmasin, 2021, 94-95.

ini lebih berfokus pada keterampilan ustadz dalam melafalkan *makhārij al-hurf* kepada santri.

2. Penelitian yang dilakukan Ahmad Ari Iskandar ialah terkait dengan upaya yang dilakukan oleh guru TPA dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an melalui 5 cara yaitu: 1) guru sebagai pembimbing, 2) guru sebagai motivasi, 3) guru sebagai konselor, 4) guru sebagai pengatur lingkungan, 5) guru sebagai partisipan. Dalam upaya guru TPA dalam meningkatkan pembelajaran ilmu tajwid diantaranya: 1) pengucapan huruf hijaiyah atau *makhārij al-huruf*, 2) memperhatikan tanda baca atau waqaf dalam membaca Al-Qur'an, 3) penguasaan hukum-hukum ilmu tajwid terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an santri TPA Al-Muttaqin Desa Nuban Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur, telah berjalan dengan baik dan bisa dikatakan cukup berhasil dalam tingkat perubahan bacaan Al-Qur'an santri. Hal ini terbukti bahwa sebagian santri sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar seperti dapat mengenal huruf hijaiyah, mengetahui hukum bacaan tajwid dan dapat mengamalkannya.<sup>8</sup> Perbedaannya, penelitian terdahulu dengan penelitian yang diangkat ini yaitu penelitian yang terdahulu membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran ilmu tajwid, sedangkan penelitian ini membahas tentang keterampilan ustadz dalam melafalkan *makhārij al-hurf* pada pembelajaran Al-Qur'an.

---

<sup>8</sup> Ahmad Ari Iskandar, Upaya Guru TPA dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Santri TPA Al-Muttaqin Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur: *Skripsi*, IAIN Metro, 2018, 76-77.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Jaiz Ihsya Maulana terdapat beberapa bagian, diantaranya yaitu 1) penggunaan metode resitasi, 2) penggunaan metode talqin, 3) memberikan bimbingan Iqro'. Faktor pendukung upaya guru tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII putra adalah tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap sehingga siswa merasa nyaman saat belajar. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan jumlah guru tahsin, rendahnya minat siswa, dan jam belajar yang sedikit.<sup>9</sup> Perbedaannya, penelitian terdahulu dengan penelitian yang diangkat ini adalah penelitian terdahulu berfokus pada upaya guru dalam pembelajaran tahsin, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada keterampilan ustadz dalam melafalkan *makhārij al-hurf* kepada santri.

### **G. Sistematika Penelitian**

Berdasarkan gambaran keseluruhan skripsi ini, dapat dijelaskan bahwa terdiri dalam tiga bagian yaitu bagian pertama, bagian inti atau utama dan bagian terakhir. Bagian pertama meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman bukti bebas plagiasi, halaman persetujuan, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian inti atau bagian utama terdiri dari lima BAB, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Jaiz Ihsya Maulana, Upaya Guru Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Tahsin di SMPI-PK (Program Khusus) Muhammadiyah Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023. Surakarta: *Skripsi*, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023, 84-85.

BAB I: Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teori yang meliputi 6 bagian: Bagian pertama yaitu pengertian keterampilan. Bagian kedua yaitu guru pembelajaran Al-Qur'an. Bagian ketiga yaitu kompetensi guru pembelajaran Al-Qur'an. Bagian empat yaitu pengertian *makhārij al-hurf*, macam-macam *makhārij al-hurf*. Bagian kelima yaitu karakteristik membaca huruf hijaiyah. Bagian keenam yaitu kerangka berpikir.

BAB III: Metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV: Laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V: Penutup yang meliputi simpulan dan saran.